

## ABSTRAK

**Veni Fauziyyah. 1211010124. 2025. “Pengembangan Diri Menuju *Insan Kamil* dalam Pemikiran Muhammad Iqbal Tinjauan: Filsafat Eksistensialisme Friedrich Nietzsche”.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kegelisahan terhadap krisis identitas manusia modern yang terasing dari nilai spiritual dan keberadaan otentik dirinya. Muhammad Iqbal menawarkan konsep insan kamil sebagai model manusia ideal yang berakar pada pengembangan *khudi*, yaitu kesadaran diri yang aktif, dinamis, dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, dapat meninjau sejauh mana konsep insan kamil mendorong pembebasan eksistensial manusia dalam penciptaan makna hidup.

Penelitian ini bertujuan menguraikan konsep diri dalam pemikiran Iqbal, menjelaskan relasinya dengan *insan kamil*, serta mengkaji pengembangan diri Iqbal melalui tinjauan eksistensialisme Friedrich Nietzsche. Metode yang digunakan adalah kualitatif-hermeneutik, dengan pendekatan filosofis interpretatif terhadap teks utama Iqbal dan Nietzsche.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *khudi* bukan sekadar ego personal, melainkan potensi rohani yang menuntut perjuangan, cinta, dan keterlibatan historis. Insan kamil adalah puncak perkembangan *khudi*: manusia yang sadar, merdeka, dan transenden, tanpa melepaskan peran sosial dan spiritualnya. Melalui tinjauan terhadap konsep *Übermensch*, *will to power*, dan *eternal recurrence*, Nietzsche menghadirkan kritik eksistensial terhadap nilai lama yang membelenggu kebebasan manusia. Kritik ini menjadi cermin dialektis yang memperkaya pemaknaan insan kamil sebagai sosok yang taat bukan karena takut, tetapi karena sadar dan berani. Dengan hermeneutik filosofis dalam penelitian ini membuka ruang perjumpaan makna antara dua horizon pemikiran, sehingga menghasilkan pemahaman baru mengenai pengembangan diri yang bersifat spiritual sekaligus eksistensial.